

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Didalam melakukan penelitian, manusia selalu melakukan metode-metode tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan utama penelitian, tujuan utama penelitian adalah pengembangan kebenaran dalam ilmu pengetahuan. Secara sederhana metodologi merupakan alat, cara atau sarana yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu obyek penelitian

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, hal ini dijelaskan oleh Williams dalam musianto (2002), penelitian kuantitatif memiliki ciri:

- a. Pendekatan Kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkret, teramati dan dapat difragmentasi sehingga obyek penelitian lebih spesifik.
- b. penelitian kuantitatif meletakkan peneliti sebagai independen, dualistik bahkan mekanistik terhadap obyek penelitiannya.
- c. pada dasar pandangan posibilitas generalis, pendekatan kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu (*nomothetic statements*).
- d. pendekatan kuantitatif selalu online process, satu arah, mulai dari awal sebab, proses lalu akibat
- e. pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya.

Alasan lain menggunakan pendekatan kuantitatif adalah berdasarkan perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) yaitu:

1. Kejelasan unsur, tujuan, pendekatan, subjek, sumber data yang sudah mantap dan rinci sejak awal.

2. adanya hipotesis (jika memang perlu) yang akan diuji dalam penelitian atau hipotesis menentukan hasil yang diramalkan.
3. dapat menggunakan sampel dan penelitiannya diberlakukan untuk populasi.

### 3.2 Jenis Penelitian

Dari sudut pandang tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif, ‘penelitian eksplanatif dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi’ (Prasetyo & Jannah, 2008, p.43) Berdasarkan manfaat penelitian, penelitian ini digolongkan kedalam penelitian Terapan, Penelitian terapan menurut Prasetyo dan Jannah (2008) adalah penelitian yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Sedangkan berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian survei.

### 3.3 Model Analisis

Model analisis adalah visualisasi kerangka teoritik penelitian. Bila di dalam kerangka teoritik peneliti menjelaskan variabel-variabel maka di dalam model analisis penjelasan ini akan digambarkan secara visual. Meskipun kenyataannya, tidak semua penelitian mempunyai model analisis sebab tidak semua penelitian yang mengandung variabel-variabel dapat divisualisasikan.

Elemen pembentuk Variabel dalam penelitian ini adalah sistem *e-Filing* dan pengaruhnya terhadap *Cost of Compliance* Wajib Pajak. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu korelasi antara sistem e-Filing dengan *Cost of Compliance*. Penelitian ini akan menguji signifikansi *compliance cost* Wajib Pajak dengan adanya sistem *e-Filing*. Adapun model analisis dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



### 1.4 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep adalah memberikan arti pada konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian (Adi, 2004, p. 37). Konsep-konsep tersebut perlu didefinisikan secara jelas oleh peneliti agar dapat dengan jelas mengetahui data apa yang akan dicari dan orang lain tahu maksud konsep yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini operasionalisasi konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>1. <i>e-Filing System make more convenient for customer and saving money per transaction</i> (Cohen &amp; Eimicki, 2001, p.27).</p> <p>2. <i>greatest promise for reducing the cost of preparing tax returns is electronic Filing</i> (Brooks, 2001, p. 26)</p> <p>3. <i>e-Filing saving user time through reduced transaction costs</i> (Margretts</p>	Variabel X: Sistem e-Filing	Performance Expectancy	Ketersediaan dari sistem ( <i>Availaibility</i> )	Interval	7, 8
			Kemampuan pengiriman data ( <i>reliability</i> )	Interval	9
		Effort Expectancy	Tampilan antar muka( <i>user interface</i> ) program e-SPT	Interval	2,17
			Tampilan antar muka( <i>user interface</i> ) website ASP	Interval	1,3,1 6
			Kemudahan penggunaan program e-SPT	Interval	4,15
			Kemudahan penggunaan aplikasi e-Filing	Interval	5,6,1, 8
		Social Influence	Kecepatan dalam memberikan tanda terima	Interval	10

& yared, 2003, p.13)			elektronik		
			Layanan Dukungan teknis	Interval	13,14
			keamanan dan kerahasiaan dari sistem ( <i>confidentiality</i> )	Interval	11,12
	Variabel Y: Cost of compliance	Direct Money Cost	Biaya Gaji pegawai	Interval	1
			Biaya konsultan pajak	Interval	4
			Biaya Pelaporan SPT ke KPP	Interval	5
			Biaya kursus/seminar pajak, pembelian jurnal/buku perpajakan	Interval	6
			Biaya membuat aplikasi yang digunakan untuk memproses transaksi pajak	Interval	3
			Biaya atas penyimpanan berkas, penggunaan peralatan kantor lainnya.	Interval	2,7
		Time Cost	Waktu dalam merekam	Interval	8,12

			transaksi- transaksi pajak		
			Waktu untuk pelatihan pegawai	Interval	10
			Waktu untuk melakukan <i>tax</i> <i>planning</i>	Interval	11
			Waktu dalam pelaporan SPT	Interval	9
		<i>Psychic cost</i>	<i>Psychic cost</i> atas kemudahan aturan perpajakan	Interval	13,16
			<i>Psychic cost</i> atas perubahan aturan perpajakan	Interval	14
			<i>Psychic cost</i> atas kerancuan aturan perpajakan	Interval	15,17

Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Sistem e-Filing didefinisikan sebagai “*The use of internet technology, the World Wide Web and tax software for a wide range of tax administration and compliance purposes*” (Lai, Obid dan Meera, 2004, p.2)
2. *Cost of Compliance* didefinisikan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka melakukan pemenuhan kewajiban pajak ( Sandford, 1995).

Dalam variabel diatas, yang menjadi variabel bebas(X) adalah sistem *e-Filing* sedangkan variable terikat adalah compliance cost. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, masalah penelitian dalam pendekatan

kuantitatif dipecahkan dengan dengan proses deduktif, hipotesis diajukan dari kerangka teori yang bersifat umum dan hipotesis bersifat sementara, pengujian hipotesis akan dikaji secara empiris dengan bantuan statistika. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis korelasional. hipotesis korelasional adalah hipotesis yang berisi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel (Prasetya, 2006, p.131).

### 1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini adalah Ada pengaruh antara Sistem e-Filing dengan *Cost of Compliance*. Sedangkan untuk hipotesis operasionalnya adalah:

- H0 : Tidak ada pengaruh antara Penggunaan teknologi Internet, *World Wide Web* dan Software perpajakan untuk keperluan administrasi perpajakan dengan biaya yang dikeluarkan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.
- H1 : Ada pengaruh antara Penggunaan teknologi Internet, *World Wide Web* dan software perpajakan untuk keperluan administrasi perpajakan dengan biaya yang dikeluarkan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

### 3.6 Alasan pemilihan Obyek Penelitian

Setelah uraian pada latar belakang permasalahan, beberapa alasan mengapa penelitian ini memilih penelitian pelaporan SPT melalui *e-Filing* adalah sebagai berikut:

1. Sampai saat ini pelaporan SPT banyak dilakukan dengan cara manual yaitu Wajib Pajak melaporkan SPT dalam bentuk *hardcopy* (kertas), dimana sebelumnya Direktorat Jenderal Pajak mengirimkan form SPT kosong untuk diisi oleh Wajib Pajak, hal ini tentunya memerlukan biaya yang mahal untuk pencetakan form SPT, pengiriman ke alamat Wajib Pajak sehingga terjadi inefisiensi.
2. Banyak Negara telah menerapkan *e-Government* dalam administrasi perpajakannya, hal ini memberikan kemudahan pelayanan kepada wajib pajak untuk pemenuhan kewajiban perpajakannya.

3. Pelaporan SPT yang dilaporkan oleh Wajib Pajak, akan direkam ulang oleh petugas pajak, hal ini menyebabkan beban kegiatan administrasi tidak efisien di kantor pelayanan pajak dan petugas pajak yang seharusnya dapat lebih melakukan kegiatan sosialisasi, pengawasan dan pelayanan terhadap Wajib Pajak terbebani dengan kegiatan perekaman tersebut.
4. sepanjang pengetahuan penulis, belum pernah ada yang meneliti korelasi antara sistem e-Filing dengan *Cost of Compliance*.

#### 1.7 Metode Pengumpulan Data.

Fungsi dari metode pengumpulan data menurut Kerlinger (1990) adalah memberitahukan hal-hal yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah. untuk itu dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

##### 1. Metode Survei

Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, p. 151) survey dilakukan baik secara personal maupun melalui pos atau *electronic mail*. Metode survei ini memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Setiap responden diberikan pernyataan-pernyataan dari indikator variabel yang akan diukur dan diberikan opsi jawaban:

- STS** : Sangat Tidak Setuju diberi bobot nilai 1
- TS** : Tidak Setuju diberi bobot nilai 2
- N** : Netral diberi bobot nilai 3
- S** : Setuju diberi bobot nilai 4
- SS** : Sangat Setuju diberi bobot nilai 5

##### 2. Metode studi kepustakaan

Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literature-literatur dan buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini.

##### 3. Metode Wawancara

Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian (Arikunto, 2006, p.149). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Direktur Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi Direktorat Jenderal Pajak, wawancara dilakukan untuk mengetahui kebijakan yang terkait dengan sistem e-Filing.

### 3.8. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, dengan ukuran kualitas sebagai berikut:

#### **Validitas**

Validitas terkait dengan sejauhmana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pada penelitian ini pengukuran validitas menggunakan perhitungan Korelasi Product Moment Pearson dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu program SPSS Versi 16. Adapun rumus Korelasi Product Moment Pearson (Arikunto, 2006, p. 170) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2]} \sqrt{[n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- n : Jumlah subyek
- X : Skor setiap item
- Y : Skor total
- $(\sum X)^2$  : Kuadrat jumlah skor item
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total
- $(\sum X)^2$  : Kuadrat jumlah skor total
- $r_{x,y}$  : Koefisien korelasi

#### **Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu (Sarwono, 2006, p.100). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Untuk mengukur reliabilitas



instrumen penelitian digunakan rumus Alpha Cronbach, Perhitungan Alpha Cronbach dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Rumus untuk Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(n)(S^2 - \sum S_i^2)}{(n-1)S^2}$$

Dimana :

$\alpha$  : Koefisien alpha  
n : Jumlah item dalam skala  
 $S^2$  : Varian total dari skor test  
 $S_i^2$  : Varian dari setiap item skala

#### 1.8 Menentukan Sumber data.

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto(2006) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data ini dapat berupa *person*, *place* atau *paper*. Untuk penelitian menggunakan kuesioner, yang menjadi sumber data adalah responden, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah responden yang telah menggunakan sistem e-Filing sebelumnya.

Dalam penelitian kuantitatif masalah populasi-sampel adalah masalah yang sangat penting, hal ini terutama agar peneliti dapat membuat generalisasi atas temuannya. Definisi populasi dan sample menurut Mertens (2004) menyatakan populasi adalah *the group to whom you want to apply your result*, sedangkan sampel adalah *the group that you have chosen from your population from which to collect data*.

. Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP yang ada di Jakarta yang telah menggunakan e-Filing untuk tahun pajak 2007, populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengguna e-Filing tahun 2007

NO	KPP	PENGGUNA
1	KPP MADYA JAKARTA TIMUR	19
2	KPP PRATAMA JAKARTA PASAR REBO	1
3	KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN LAMA	1
4	KPP PRATAMA JAKARTA TEBET	3
5	KPP PRATAMA JAKARTA CILANDAK	2
6	KPP PRATAMA JAKARTA PASAR MINGGU	1
7	KPP PRATAMA JAKARTA SETIABUDI DUA	1
8	KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN BARU DUA	1
9	KPP PRATAMA JAKARTA TANAH ABANG SATU	3
10	KPP PRATAMA JAKARTA SENEN	3
11	KPP PRATAMA JAKARTA CEMPAKA PUTIH	2
12	KPP PRATAMA JAKARTA SAWAH BESAR	6
13	KPP PRATAMA JAKARTA GAMBIR DUA	8
14	KPP PRATAMA JAKARTA GAMBIR TIGA	14
15	KPP PRATAMA JAKARTA PALMERAH	2
16	KPP PRATAMA JAKARTA TAMAN SARI SATU	1
17	KPP PRATAMA JAKARTA TAMBORA	2
18	KPP PRATAMA JAKARTA CENGKARENG	1
19	KPP PRATAMA JAKARTA KEBON JERUK SATU	2
20	KPP PRATAMA JAKARTA TAMAN SARI DUA	1
21	KPP MADYA JAKARTA BARAT	28
22	KPP PRATAMA JAKARTA KEBON JERUK DUA	1
23	KPP MADYA JAKARTA UTARA	11
24	KPP PENANAMAN MODAL ASING SATU	1
25	KPP PERUSAHAAN MASUK BURSA	5
26	KPP PENANAMAN MODAL ASING TIGA	4
27	KPP PENANAMAN MODAL ASING LIMA	5
28	KPP PENANAMAN MODAL ASING ENAM	1
29	KPP MADYA JAKARTA SELATAN	24
30	KPP PRATAMA JAKARTA SETIABUDI TIGA	1
31	KPP PRATAMA JAKARTA KEBAYORAN BARU TIGA	1
32	KPP PRATAMA JAKARTA TANAH ABANG DUA	3
33	KPP MADYA JAKARTA PUSAT	51
34	KPP PRATAMA JAKARTA SAWAH BESAR DUA	7
35	KPP PRATAMA JAKARTA MENTENG TIGA	1
36	KPP PRATAMA JAKARTA KALIDERES	1
37	KPP PRATAMA JAKARTA KEMBANGAN	1
38	KPP WAJIB PAJAK BESAR SATU	6
39	KPP WAJIB PAJAK BESAR DUA	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>230</b>

Sumber: Ditjen Pajak, 2008 (data telah diolah kembali)

Ukuran dari sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus dari Slovin dalam Prasetyo dan Jannah (2008) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan), dalam penelitian ini toleransi kesalahan sebesar 10%

maka

$$\begin{aligned} n &= \frac{230}{1 + (230 \cdot (0.01)^2)} \\ &= \frac{240}{1 + (2,3)} \\ &= 69,69697, \text{ dibulatkan menjadi } 70 \end{aligned}$$

### 3.10 Teknik Penarikan Sampel:

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik penarikan sampel probabilita. Teknik penarikan sampel probabilita adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Prasetyo, Bambang dan Jannah, 2008, p.122)

Teknik penarikan sampel probabilita dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: teknik acak sederhana (*simple random sampling*), teknik acak sistematis (*systematic random sampling*), teknik acak terlapis (*stratified random sampling*) dan teknik acak berkelompok (*cluster random sampling*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik cluster random sampling digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun kita memiliki data yang lengkap tentang kelompok. (Prasetyo, Bambang dan Jannah, 2008, p.132)

Sampel yang diambil berdasarkan kelompok dari responden, dalam hal ini sampel diambil berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan jenis Kantor Pelayanan Pajak tempat terdaftar responden. Jenis Kantor Pelayanan Pajak terbagi atas:

- a. Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak besar.
- b. Kantor Pelayanan Pajak Madya
- c. Kantor Pelayanan Pajak Khusus

d. Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

### 3.11 Metode pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data atau disebut juga proses pra-analisis mempunyai beberapa tahapan, tahapan pengolahan data menurut sarwono(2006) adalah sebagai berikut:

#### 1.Editing data

Pada proses ini peneliti melakukan penelitian awal terhadap data, untuk meyakinkan agar data tersebut tidak mengandung kesalahan atau cacat (Irawan, 2006, p.170).

#### 2.pengembangan variabel

#### 3.pengkodean data

#### 4.cek kesalahan

#### 5.membuat struktur data

#### 6.cek pra analisis komputer

#### 7.tabulasi

Analisis data bertujuan untuk meringkas data dan menemukan pola yang merupakan jawaban pertanyaan penelitian, data hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dilakukan *coding* menjadi data interval. Karena data yang digunakan adalah data interval, maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel maka digunakan rumus sebagai berikut:

#### 3.11.1 Perhitungan nilai koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

$r_{x,y}$  : Koefisien korelasi  
 $n$  : Jumlah subyek  
 $X$  : Skor setiap item  
 $Y$  : Skor total  
 $(\sum X)^2$  : Kuadrat jumlah skor total X  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor total X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total Y  
 $(\sum Y)^2$  : Kuadrat jumlah skor total Y

#### 1.11.2 Uji Hipotesis dengan Z-test

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t-hitung adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{p - P}{\sqrt{\frac{P(1-P)}{n}}}$$

P = Populasi

n = Jumlah sampel

Setelah didapatkan nilai z-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika z-hitung > z-tabel  $\rightarrow H_0$  ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- Jika z-hitung < z-tabel  $\rightarrow H_0$  diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan)

Untuk mengetahui t-tabel digunakan ketentuan n-2 pada *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05) atau taraf keyakinan

95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

